

Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk

Nur Hikmahyanti^{1)*} ; Pra Gemini²⁾ ; Khairina Rosyadah³⁾

^{1,2,3)} Manajemen, STIM LPI Makassar

*nurhikmahyanti48@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk. Variabel penelitian terdiri dari dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas berupa likuiditas, sedangkan variabel terikat adalah kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif deskriptif. Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami fluktuasi melalui rasio likuiditas, disebabkan oleh peningkatan hutang lancar yang membuat perusahaan dinyatakan tidak likuid. Selain itu, pada analisis rasio profitabilitas, kondisi keuangan perusahaan juga mengalami fluktuasi sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak baik dalam mencari laba.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas.*

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the levels of liquidity and profitability of PT. Fast Food Indonesia Tbk. The study variables consist of two components: independent variables (X) and dependent variables (Y). The independent variable is represented by liquidity, while the dependent variable is financial performance. This research adopts a qualitative descriptive method. The findings from the analysis of financial ratios indicate that the company's financial condition experiences fluctuations, particularly in liquidity ratios. This fluctuation is attributed to the increase in current liabilities, rendering the company illiquid. Additionally, the analysis of profitability ratios reveals that the company's financial condition is also subject to fluctuations, concluding that the company is not performing well in terms of profit generation.

Keywords: *Liquidity Ratios, Profitability Ratios.*

1. Pendahuluan

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan selama periode tertentu dan neraca, perhitungan rugi laba dan laporan keuangan perubahan modal. Analisis laporan keuangan merupakan titik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).

Rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas). Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya .

Analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur, tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks. Ada beberapa rasio yang dikelompokkan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu likuiditas, dan profitabilitas.

Kasmir (2010:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuangan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga, menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/securities. Pengukuran peramalan laba merupakan kebijakan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah kondisi keuangan perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk melalui analisis Likuiditas dan Profitabilitas kinerja keuangan sudah baik atau tidak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat Likuiditas dan Profitabilitas perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengelola sumber daya keuangan suatu entitas atau perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan mencakup berbagai kegiatan seperti penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengendalian biaya, dan analisis kinerja keuangan.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membiayai operasinya serta memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) seperti pemegang saham, kreditor, karyawan, dan masyarakat luas. Tujuan utama lainnya adalah:

1. Meningkatkan profitabilitas perusahaan: Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan likuiditas: Manajemen keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kebutuhan operasional dan membayar utang tepat waktu.
3. Meningkatkan nilai perusahaan: Manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memilih investasi yang tepat dan mengelola risiko keuangan secara efektif.
4. Meminimalisir risiko keuangan: Manajemen keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.
5. Menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan: Manajemen keuangan bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, dan karyawan, dengan memberikan laporan keuangan yang akurat dan transparan.

Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (earnings per share). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba)

adalah penghasilan dan beban. Pengukuran penghasilan bersih (laba) tergantung pada pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2015, hal 239) tujuan kinerja keuangan adalah:

- a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.
- c) Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Pengukuran Kinerja Keuangan juga mampu mengetahui kekuatan dan kelemahan Kinerja Keuangan suatu instansi, serta mengevaluasi Kinerja Keuangan dan menetapkan tujuan untuk kinerja masa datang.

Secara umum laporan finansial atau laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

Malik, (2010) Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan.

Menurut Munawir (2010:35), “analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Leopold A. Bernstein dikutip oleh Dwi Prastowo (2011:56), analisis laporan keuangan yaitu: “Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Halim (2016:74) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi penting juga bagi pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan penting untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan.

Dengan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan tersebut mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepatwaktu Irham Fahmi (2011)

(1). Rasio lancar (current ratio)

Rasio lancar merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya Current ratio yang rendah memberikan indikasi jaminan yang buruk bagi kreditur artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio atau pedoman yang baik adalah 2:1 atau > 200%.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(2). Rasio cepat (quick ratio)

Rasio Cepat Merupakan rasio pengurangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar. Quick ratio lebih memfokuskan komponen komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang yang dihubungkan dengan hutang lancar. Sedangkan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid dan unsur aktiva tersebut seringkali merupakan kerugian jika terjadi likuiditas. Sama halnya dengan current ratio, jika rasio ini semakin tinggi maka semakin baik untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang lebih likuid. Sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka semakin buruk untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio atau pedoman yang baik adalah 1:1 atau >100 %

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio kas sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan sebelum periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivasnya. Gemini, P., Gemina, D., & Asmin, E. A. (2022) Adapun tujuan profitabilitas berbasis perputaran modal kerja yaitu, untuk menganalisis realisasi pengelolaan sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional bisnis, untuk menganalisis tingkat stabilitas keuangan perusahaan keuangan perusahaan.

Rasio ini menggunakan data neraca dan laporan rugi laba, sedangkan teknik yang dipergunakan meliputi.

1.) Return On Investment (Pengembalian Investasi)

Adalah rasio yang menunjukkan asil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.) Return On Equity (Tingkat Pengembalian Equitas)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return On Equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Metode Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, sedangkan Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur-literatur seperti buku, jurnal, internet, laporan-laporan dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan di akses melalui www.idx.co.id

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan mulai tahun 2020-2022 melalui situs resmi Bursa Efeke Indonesia www.idx.co.id.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan maka digunakan metode analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rumus Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus Rasio Kas (Cash Ratio)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio profitabilitas

Return On Investment

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total investasi}} \times 100\%$$

Return On Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisisan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan review data laporan keuangan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian.

Tabel 1 Standar Industri Rasio Likuiditas

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Lancar (Current Ratio)	2 kali atau 200%
2.	Rasio Cepat (Quick Ratio)	1,5 atau 150%
3.	Rasio Kas (Cash Ratio)	50%

Sumber : Kasmir (2010)

Tabel 2 Standar Industri Rasio Profitabilitas

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Return on investment	>15%
2.	Return on equity	>8,32%

Sumber : Niki Lutviarman (2016;36)

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam riset ini penulis menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan rumus-rumus pada rasio tertentu. Rasio keuangan merupakan aktivitas perhitungan angka-angka yang terdapat pada informasi keuangan dengan metode memilah satu angka dengan nilai yang lain. Kemudian nilainya akan dianalisis untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan. Pada riset ini menggunakan laporan keuangan perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2020-2022. Maka akan di perlihatkan perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Termasuk rasio ini antara lain adalah:

Tabel 3. Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk 2020-2022

Komponen	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Aktiva Lancar	1.290.607.541	1.236.855.039	2.399.855.039
Hutang Lancar	1.016.514.586	1.226.192.242	1.280.870.871
Persediaan	243.229.235	288.761.910	341.670.551

Sumber : Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk 2020-2022

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2020 = \frac{1.290.607.541}{1.016.514.586} = 1.26 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{1.236.035.582}{1.226.192.242} = 1.00 \text{ kali}$$

$$2022 = \frac{2.399.855.039}{1.280.870.871} = 1.87 \text{ kali}$$

Setelah melakukan analisis pada taun 2020-2022 current ratio perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2020 current ratio sebesar 1.26 kali dan mengalami penurunan sebesar 0.26 pada tahun 2021 yaitu dari 1.26 menjadi 1.00, dan pada tahun 2022 mengalami kemabali peningkatan sebesar 0.87 dari 1.00 menjadi 1.87. Hal ini dikarenakan menurunnya pada kewajiban lancar dibanding penurunan pada aktiva lancar pada setiap tahunnya.

Menurut Kasmir (2019) rata-rata industri untuk current ratio adalah 2 kali. Hasil dari analisis data laporan keuangan perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2020-2022 dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis current ratio adalah tidak baik karena tingkat current ratio dibawah standar industri.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2020 = \frac{1.290.607.541 - 243.229.235}{1.016.514.586} = 1.29 \text{ kali}$$

$$2021 = \frac{1.236.035.582 - 288.761.910}{1.226.192.242} = 1.23 \text{ kali}$$

$$2022 = \frac{2.399.855.039 - 341.670.551}{1.280.870.871} = 2.39 \text{ kali}$$

Pada tahun 2020 Quick Ratio perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk sebesar 1.29 kali. Ada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1.26 yaitu dari 1.29 menjadi 1.23 karena penurunan pada aktiva lancar lebih banyak dibanding hutang lancar pada perusahaan. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1.16 yaitu dari 1.23 menjadi 2.39

Kasmir (2019) mengatakan bahwa rata-rata industri Quick ratio ialah sebanyak 1,5 kali. Jadi dari hasil perhitungan quick ratio perusahaan diatas menunjukkan tingkat likuiditas yang baik atau stabil dikarenakan berada diatas rata-rata industri.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2020 = \frac{678.901.094}{1.016.514.586} = 0.61 \text{ atau } 61\%$$

$$2021 = \frac{532.951.868}{1.226.192.242} = 0.43 \text{ atau } 43\%$$

$$2022 = \frac{369.839.121}{1.280.870.871} = 0.30 \text{ atau } 30\%$$

Pada tahun 2020 cash ratio perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk sebesar 61%, sedangkan di tahun 2021 cash ratio mengalami penurunan sebesar 18% yaitu dari 61% menjadi 43%, hal ini dikarenakan penurunan pada kas. Sedangkan pada tahun 2022 cash ratio juga mengalami penurunan sebesar 13% yaitu dari 43% menjadi 30%, hal ini juga dikarenakan terjadinya penurunan pada kas.

Menurut Kasmir (2019) rata-rata industri cash ratio adalah 50%. Sedangkan, dari hasil analisis cash ratio perusahaan menunjukkan adanya fluktuasi dan dalam kondisi tidak baik, serta hasil analisis cash ratio menunjukkan dibawah standar industri.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan sebelum periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivasnya.

Tabel 4. Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk 2020-2022

Komponen	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Laba Bersih Setelah Pajak	(142.231.283)	(76.916.619)	(19.731.174)
Total Aset	3.627.098.243	3.415.518.227	3.494.268.432
Modal	1.502.249.065	1.173.682.922	914.160.011

Sumber : Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk 2020-2022

Return On Investment

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{(142.231.283)}{3.627.098.243} \times 100\% = 0.03 \text{ atau } 3\%$$

$$2021 = \frac{(76.916.619)}{3.415.518.22} \times 100\% = 0.02 \text{ atau } 2\%$$

$$2022 = \frac{(19.731.174)}{3.494.268.432} \times 100\% = 0.05 \text{ atau } 5\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa return on investment perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2020 tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 3%, dan di tahun 2021 return on investment mengalami penurunan sebesar 1% yaitu dari 3% menjadi 2%, hal ini dikarenakan penurunan pada laba setelah pajak dan total aset perusahaan. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 3% yaitu dari 2% menjadi 5%.

Menurut Niki Lutviarman (2016;36) rata-rata industri return on investment yaitu >15%, sedangkan dari hasil analisis return on investment perusahaan menunjukkan dibawah dari >15% sehingga dikatakan kondisi perusahaan tidak baik, hal ini dikarenakan return on investment berada dibawah rata-rata industri.

Return On Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{(142.231.283)}{1.502.249.065} \times 100\% = 0.09 \text{ atau } 9\%$$

$$2021 = \frac{(76.916.619)}{1.173.682.922} \times 100\% = 0.06 \text{ atau } 6\%$$

$$2022 = \left(\frac{19.731.174}{914.160.011} \right) \times 100\% = 0.02 \text{ atau } 2\%$$

Pada tahun 2020 return on equity perusahaan PT.Fast Food Indonesia Tbk sebesar 9%,dan pada tahun 2021 return on equity mengalami penurunan sebesar 3% yaitu dari 9% menjadi 6%,hal ini dikarenakan penurunan pada laba setelah pajak dan total aset perusahaan. Begitu juga ada tahun 2022 return on equity mengalami penurunan sebesar 4% yaitu dari 6% menjadi 2%,hal itu juga dikarenakan penurunan pada laba setelah pajak da total aset perusahaan.

Menurut Niki Lutviarman (2016;36) rata-rata industri return on equity yaitu >8,32%,sedangkan dari hasil analisis return on equity perusahaan menunjukkan dibawah dari >8,32% sehingga dikatakan kondisi perusahaan tidak baik,hal ini dikarenakan return on equity berada dibawah rata-rata industri.

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas 2020-2022

Analisis	Tahun			Standar Industri	Hasil Analisis
	2020	2021	2022		
Current Ratio	1,26 kali	1,00 kali	1,87 kali	2 kali	Fluktuasi
Quick Ratio	1,29 kali	1,23 kali	2,39 kali	1,5 kali	Fluktuasi
Cash Ratio	61%	43%	30%	50%	Fluktuasi

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis rasio lukuiditas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari Current Ratio, dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan ke tahun 2021,hal itu dikarenakan meningkatnya hutang lancar pada perusahaan dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2022 yang disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar pada perusahaan. Dari analisis tersebut menunjukkan kurang efektifnya kinerja keuangan pada perusahaan ,sehingga perusahaan dapat dinyatakan tidak likuid.

2. Rasio Profitabilitas

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas 2020-2022

Analisis	Tahun			Standar Industri	Hasil Analisis
	2019	2020	2021		
ROI	3%	2%	5%	>8,32%	Fluktuasi
ROE	9%	6%	2%	>15%	Fluktuasi

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas,dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari hasil perhitungan return on invesment dan return on equity pada tahun 2020-2022 yang berada dibawah standar industri, sehingga perusahaan dinyatakan tidak baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk untuk mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas selama periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan. Rasio likuiditas, termasuk current ratio, quick ratio, dan cash ratio, menunjukkan fluktuasi yang mengindikasikan ketidakstabilan keuangan dan kekurangan likuiditas perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas, seperti return on investment dan return on equity, juga mengalami fluktuasi yang menunjukkan kinerja keuangan yang tidak efektif. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan tantangan dalam manajemen keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk dan menunjukkan perlunya perbaikan strategis untuk meningkatkan stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya. Dengan memperbaiki faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi, perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Referensi

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Irfan Fahmi, Ed.). Prenada Media Group.
- Arief Sugiono. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Fahmi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gemini, P., Gemina, D., & Asmin, E. A. (2022). Profitabilitas Berbasis Perputaran Modal Kerja. *Jurnal Akunida*, 8(2), 124-137.
- Halim. (2016:74). *Analisis Rasio Keuangan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba: Empat.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Stephe Rinaldy, Ed; Revisi). PT. Raja Grafindo Persada.
- Laura, M., Nainggolan, P., Tarigan, P., & Inrawan, A. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT Fast Food Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1-7.
- Leopold A. Bernstein. (2011:56). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Malik, M. I. (2010). *Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Melati Makassar*, 115-123.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Rasid, A. U. (2018). Analisis Profitabilitas Pada PT. Fast Food Indonesia tbk. *Gorontalo Management Research*, 1(1), 44-58.
- Samyrn. (2015:363). *Analisis Rasio Keuangan*.
- Sofyan Syafri Harahap. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Sari, A. P. K. (2021). Analisis Profitabilitas Dengan Menggunakan pendekatan Du Pont System Pada PT Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Priyanto, A. A., & Saleh, I. D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 248-257.



Published by Journal of Applied Management and Business Research | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License. Copyright @2023 by the Author(s).